

**PERAN KOPERASI WANITA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN PADA KOPERASI WANITA DI KECAMATAN BLAHBATUH
KABUPATEN GIANYAR**

**Cyntia Putri Devanty¹
Ida Ayu Nyoman Saskara²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: cyntiapdvnty@yahoo.com/ telp : +6285237266975

ABSTRAK

Kabupaten Gianyar sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Bali, dengan perkembangan koperasi wanita sangat pesat. Kenyataannya banyak koperasi wanita yang tidak aktif padahal keberadaan koperasi wanita sangat membantu perempuan tergolong ekonomi lemah. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan, kondisi kesejahteraan anggota koperasi wanita, dan potensi koperasi wanita masa mendatang. Penelitian dilakukan di Koperasi Wanita Kecamatan Blahbatuh. Sampel penelitian ini berjumlah 85 responden dengan teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Penelitian bersifat deskriptif dengan metode penelitian observasi dan wawancara. Penelitian menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis diperoleh simpulan bahwa peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan terutama untuk koperasi mandiri sudah berjalan dengan baik namun untuk koperasi yang berada di kantor desa masih perlu ditingkatkan lagi, taraf hidup anggota koperasi wanita tergolong sejahtera, dan potensi koperasi wanita masa mendatang mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang akan timbul

Kata Kunci: *pemberdayaan, kesejahteraan, potensi, koperasi wanita*

ABSTRACT

Gianyar regency as one districts in the province of Bali, with the development of women's cooperatives is very rapid. In fact a lot of women's cooperatives are not active when the existence of women's cooperatives greatly help women belonging to economically weak. The purpose of this research is to analyze the role of women in the cooperative effort to empower women, the condition of the welfare of members of women's cooperatives, women's cooperatives and potential future. The study was conducted at the Women's Cooperative Blahbatuh. The research sample are 85 respondents to the sampling technique used was proportional random sampling. The study was descriptive research methods of observation and interviews. Research using descriptive statistical tests and SWOT analysis. Based on the results obtained by analysis concluded that the role of women's cooperatives in women's empowerment, especially for cooperative self running well, but for co-located at the village office still needs to be improved, livelihoods women's cooperatives relatively prosperous, and the potential of women's cooperatives foreseeable future have the opportunity which is quite large compared to the threat that would arise

Keywords: *empowerment, welfare, potential, women's cooperative*

PENDAHULUAN

Semangat dan komitmen pemerintah untuk melaksanakan strategi pengintegrasian perspektif gender dalam pembangunan tidak pernah kendur. Setidaknya, hal tersebut tercermin dari terus membaiknya Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang menggambarkan kesetaraan gender di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, meningkat dari 67,2 persen pada tahun 2010 menjadi 69,6 persen pada tahun 2013. Adanya tantangan utama dalam lima tahun ke depan yaitu bagaimana mengatasi permasalahan gender di bidang ekonomi atau ketenagakerjaan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan sebesar 51,39 persen lebih rendah dibandingkan TPAK laki-laki 84,42 persen. Harus disadari oleh semua pihak bahwa fakta sebagian besar penduduk miskin adalah perempuan (Bappenas, 2015).

Kemiskinan sampai saat ini merupakan masalah yang berkepanjangan. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai program penanggulangan kemiskinan beroperasi sesuai dengan kebijakan departemen terkait. (Nasution, 2015). Salah satu cara mengatasi kemiskinan adalah dengan menjadikan masyarakat menjadi produktif. Masyarakat agar menjadi produktif maka diperlukan usaha-usaha. Usaha tersebut salah satunya dengan diberdayakannya masyarakat khususnya perempuan. Pergeseran waktu, emansipasi, perkembangan teknologi dan pendidikan serta tuntutan zaman membuat tidak hanya laki-laki yang menjadi pencari nafkah dan dengan adanya persaingan yang ketat dalam bidang ekonomi, seorang suami saja tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehingga seorang ibu juga dituntut untuk mendukung penghasilan keluarga (Nofita, 2015). Kurangnya kesempatan ekonomi bagi perempuan menciptakan

ketergantungan ekonomi pada suami. Ketidaksetaraan yang selama ini terjadi antara laki-laki dan perempuan menyebabkan kaum perempuan selalu mendapatkan diskriminasi. Hal ini membuat wanita sangat rentan jika sesuatu terjadi kepada suami atau pernikahan mereka. Kondisi perempuan akan membaik pada dua hal yaitu ketika kemiskinan berkurang, dapat meningkatkan kondisi semua orang termasuk perempuan, dan ketidaksetaraan gender menurun karena penurunan kemiskinan. Maka dari perempuan diharapkan dapat memiliki peran dalam membantu perekonomian keluarganya (Ghebremichael, 2013; Duflo, 2012).

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui kegiatan koperasi. Koperasi selama ini dijadikan sebagai pilar perekonomian bangsa sehingga menjadi pilihan tepat untuk kaum perempuan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun kelompoknya. Pemerintah saat ini memiliki peranan untuk melindungi koperasi dari hambatan kekuatan yang besar dan jaringan yang kokoh, sehingga dapat dipastikan koperasi dan anggotanya bisa hidup sejahtera (Gemari, 2008). Koperasi wanita pada awal berdirinya memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup kaum perempuan dan menjadi wadah untuk memberdayakan perempuan. Maka dari itu, koperasi wanita dapat dijadikan tempat bagi kaum perempuan untuk membangun suatu perekonomian yang bisa meningkatkan tingkat kesejahteraan perempuan dan meningkatkan taraf hidup perempuan (Pratama, 2015; Maleko, 2015).

Keberadaan koperasi wanita cukup menarik bila dilihat dari perkembangannya yang pesat di beberapa koperasi seperti peningkatan jumlah anggota, volume usaha dan peningkatan SHU sedangkan jika dilihat dari kualitas pengelolaan, koperasi wanita

lebih konsisten dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu contohnya yaitu diadakannya kegiatan simpan pinjam yang dikelola oleh wanita di beberapa Propinsi (Ratnasari, 2013). Peran koperasi wanita yaitu wadah yang mampu memfasilitasi segala persolan yang dihadapi perempuan yang dapat di manfaatkan untuk peluang ekonomi. Dengan demikian para perempuan akan dapat membantu para suami untuk menambah penghasilan guna untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka (Puspitadewi, 2016).

Pada bulan November Tahun 2007, Menteri Koperasi dan UKM meresmikan Kabupaten Gianyar sebagai proyek percontohan untuk program PERKASSA (Perempuan Keluarga Sehat dan Sejahtera). Kabupaten Gianyar sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Bali, dengan perkembangan koperasi wanita yang sangat pesat. Pada tahun 2007 mencuat sudah terdapat 77 koperasi wanita yang terdata dan terdaftar di Kantor Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar. Sampai dengan Tahun 2014 terdapat 96 koperasi wanita, dan tidak menutup kemungkinan masih terdapat yang belum terdaftar.

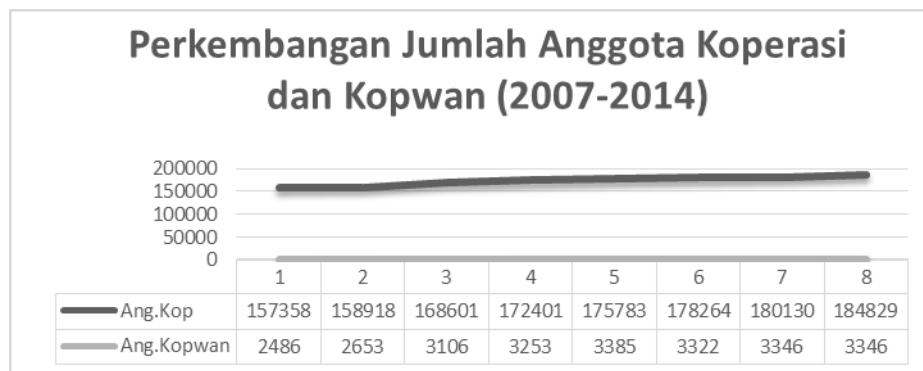
Tabel 1. Data Jumlah Kopwan dan Jumlah Anggota Kopwan berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gianyar tahun 2016

Kecamatan	Jumlah Koperasi Wanita	Jumlah Anggota
Gianyar	26	1256
Blahbatuh	14	523
Tampak Siring	10	279
Payangan	10	250
Ubud	14	386
Sukawati	14	424
Tegallalang	8	258

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar, 2016

Bila dilihat perkembangan jumlah anggota koperasi dan kopwan pada periode yang sama berdasarkan keanggotaan antara jumlah anggota pada koperasi umum dengan kopwan, sangat terlihat jauh perbedaannya. Sedikitnya jumlah kopwan mengungkapkan bahwa : Sosialisasi mengenai kopwan masih kurang sehingga masyarakat kurang mengetahui adanya kopwan dan masyarakat atau perempuan belum merasakan dampak keberhasilan kopwan yang ada di lingkungannya (Budhiretnowati, 2015). Masih diperlukan sosialisasi mengenai kopwan dan memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pengurus kopwan karena kopwan masih sangat potensial untuk dikembangkan.

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi dan Kopwan di Kabupaten Gianyar Periode Tahun 2007-2014



Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar, 2015

Kabupaten Gianyar yang terdiri dari 7 Kecamatan dimana salah satunya yaitu Kecamatan Blahbatuh yang memiliki jumlah anggota koperasi wanita terbanyak kedua setelah Kecamatan Gianyar dan pengembangan kopwannya tergolong belum optimal dimana dari 14 kopwan yang terdaftar, hanya 9 kopwan masih aktif hingga sekarang yaitu 8 kopwan yang dikelola oleh kantor desa dan 1 kopwan mandiri yang perkembangannya cukup pesat dibandingkan kopwan yang dikelola oleh kantor desa.

Kopwan yang tidak aktif lagi dikarenakan adanya masalah pada kepengurusan lama dengan pengurus yang baru atau penggantinya dan ada beberapa kopwan yang tidak ditemukan sesuai alamat yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM. Kecamatan Blahbatuh dipilih sebagai objek penelitian untuk mengetahui peran kopwan yang masih aktif dalam upaya pemberdayaan perempuan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kopwan tersebut dan untuk mengetahui potensi kopwan kedepannya yang dapat dijadikan contoh untuk kembali membangkitkan lagi kopwan yang tidak aktif dan memotivasi kopwan lain agar semakin berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) bagaimana peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar? (b) bagaimana tingkat kesejahteraan anggota koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar? (c) bagaimana potensi koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar pada masa yang akan datang?

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas dapat dijabarkan beberapa tujuan penelitian yaitu, untuk: (a) menganalisis peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. (b) menganalisis tingkat kesejahteraan anggota koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. (c) menganalisis potensi koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar pada masa yang akan datang.

Terdapat dua manfaat atau kegunaan penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis yaitu penelitian ini dapat meningkatkan

pemahaman terhadap peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dan nantinya diharapkan dapat menambah referensi di lingkungan akademis sehingga dapat memberi manfaat bagi pihak yang memerlukan. Kegunaan praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi bagi pemerintah Kabupaten Gianyar dalam upaya pengembangan koperasi wanita di setiap kecamatannya.

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Dalam hal ini Suyatno (2005) menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditandai dengan berkurangnya tingkat kemiskinan, kesehatan menjadi lebih baik, dapat memperoleh tingkat pendidikan yang tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat.

Pendapatan adalah suatu bentuk dari balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan (Sumardi, 1982)

Pemberdayaan menunjukkan suatu proses dari memperoleh atau memberikan sumber daya dan sarana atau memungkinkan akses dan kontrol. Ini berarti bahwa individu memiliki potensi untuk mendapatkan kekuatan pada inisiatif sendiri atau pihak lain bisa membuatnya untuk memiliki kekuatan. Pemberdayaan memungkinkan orang

untuk mendapatkan wawasan dan memiliki kesadaran dalam mencapai dan mewujudkan kondisi yang lebih baik (Medel,1995)

Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial, dimana harus betul-betul sesuai dengan tujuannya untuk mengabdikan kepada kepentingan bersama bukan individu. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota.

Koperasi wanita memiliki peranan yang cukup berarti dilihat dari beberapa hasil studi kasus tentang koperasi yang menunjukkan bahwa keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan pada anggota koperasi tetapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Koperasi wanita adalah jenis dari koperasi yang bergerak dalam hal perencanaan, organisasi dan manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan status sosial mereka (Koutsou, 2003).

Koperasi telah menyediakan kesetaraan kesempatan untuk banyak pekerja perempuan dalam memanfaatkan potensi mereka sehingga perempuan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pemerintahan. Koperasi juga menjadi perwujudan dari nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam mengemban pemberdayaan perempuan. Dengan membentuk diri menjadi koperasi, mereka bisa mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi dan meningkatkan akses mereka ke pasar kerja (Sudha, 2015; Tesfay, 2013).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Variabel yang dianalisis pada penelitian ini adalah variabel Variabel yang digunakan untuk menentukan peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan dengan indikator ACTORS (*Authority, Confidence and competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support*). Rincian indikator tersebut meliputi : 1) *Authority* (Kewenangan), 2) *Confidence and competence* (Rasa Percaya Diri dan kemampuan), 3) *Trust* (Keyakinan), 4) *Opportunity* (Kesempatan), 5) *Responsibility* (Tanggung Jawab), 6) *Support* (Dukungan)

Variabel yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan anggota koperasi wanita dengan indikator dari BPS yaitu 1) Kependudukan, 2) Kesehatan dan Gizi, 3) Pendidikan, 4) Ketenagakerjaan, 5) Taraf dan Pola Konsumsi, 6) Perumahan dan Lingkungan 7) Aspek Sosial Lainnya

Variabel yang digunakan untuk menentukan potensi koperasi wanita kedepannya yaitu Analisis SWOT

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi wanita yang ada di Kecamatan Blahbatuh yang berjumlah 570 orang. Besar sampel adalah sebanyak 85 anggota yang dihitung dengan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportional random sampling*. Selanjutnya metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif menggunakan analisis data dengan model interaktif dari Miles dan Huberman. 1) Indikator ACTORS untuk mengetahui peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan; 2) Indikator BPS untuk mengetahui tingkat kesejahteraan anggota koperasi wanita; 3) Analisis SWOT untuk mengetahui potensi koperasi wanita kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari diresmikannya Kabupaten Gianyar sebagai proyek percontohan untuk program PERKASSA (Perempuan Keluarga Sehat dan Sejahtera) oleh Menteri Koperasi dan UKM pada bulan November tahun 2007. Pada saat diresmikannya program perkassa, Ibu Ani Yudhoyono mengatakan bahwa program tersebut akan mampu mengangkat perempuan dan ekonomi keluarga. Perempuan tidak harus pasrah terhadap kemiskinan dan dapat ikut terlibat dalam upaya meningkatkan taraf hidup serta sebagai penopang ekonomi keluarga.

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar memberikan dana hibah kepada koperasi wanita yang ada di setiap kecamatannya. Kecamatan Blahbatuh merupakan salah satu yang mendapatkan dana hibah tersebut, dimana kecamatan blahbatuh memiliki 9 koperasi wanita yang masih aktif seperti Kopwan Kecamatan Blahbatuh, Kopwan Desa Blahbatuh, Kopwan Desa Medahan, Kopwan Desa Saba, Kopwan Desa

Bona, Kopwan Desa Bedulu, Kopwan Desa Buruan, Kopwan Kriya Mandala Sedana, dan Kopwan Desa Belega. Dana hibah awal yang diberikan sebesar 5 juta rupiah, dana tersebut diberikan pada tahun 2007 namun selanjutnya koperasi wanita mendapatkan bantuan dana lagi sebesar 15 juta rupiah pada tahun 2013 oleh Dinas Koperasi dan UKM. Total dana hibah sebesar 20 juta rupiah dan hanya diterima oleh koperasi wanita yang berada di kantor desa, namun koperasi wanita baru menjalankan tugasnya dengan baik saat menerima dana hibah sebesar 15 juta rupiah pada tahun 2013.

Kopwan Kriya Mandala Sedana yang merupakan koperasi mandiri tidak mendapatkan aliran dana hibah tersebut tetapi mendapatkan dana yang jauh lebih banyak sebesar 50 juta rupiah, dari kementrian koperasi karena dianggap koperasi yang cukup berhasil. Kopwan Kriya Mandala Sedana merupakan salah satu contoh koperasi unggulan yang ada di Kecamatan Blahbatuh, hal ini dikarenakan Kopwan Kriya Mandala Sedana mampu mengembangkan modalnya hingga sekarang sebesar 800 juta rupiah dengan anggota sebanyak 212 orang yang merupakan anggota terbanyak diantara koperasi wanita yang ada di Kecamatan Blahbatuh. Koperasi ini selalu rutin setiap minggu mengadakan pertemuan anggota.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar ini, menggunakan indikator ACTORS (*Authority, Confidence and competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support*) sebagaimana diungkap oleh Cook dan Macaulay dalam Bashith (2012: 35-36). Rincian indikator tersebut meliputi:

1) *Authority* (Kewenangan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus ditiap koperasi wanita yang ada di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Semua pengurus menyatakan bahwa koperasi wanita memiliki kewenangan pada anggota dengan memberikan dana pinjaman. Dengan memberikan dana pinjaman, diharapkan anggota dapat merubah semangat mereka dalam mewujudkan keinginannya, seperti membantu permodalan pada usaha yang anggota miliki, sehingga mereka akan mampu mengelola usahanya sendiri. Dalam memberikan dana pinjaman, ada batasannya, dimana maksimal batasan yang koperasi berikan berkisar antara 1 – 2 juta rupiah. Maksimal pinjaman tersebut hanya berlaku di koperasi yang berada di kantor desa, namun untuk koperasi mandiri seperti koperasi kriya mandala sedana memiliki batasan sendiri yang lebih besar daripada koperasi kantor desa. Dalam memberikan pinjaman tentu setiap koperasi mengenakan bunga pada anggota yang menerima pinjaman. Kisaran bunga yang koperasi berikan mulai dari 1 persen untuk koperasi kantor desa dan 2 persen untuk koperasi mandiri sehingga perkembangan koperasi mandiri jauh lebih unggul dibandingkan koperasi kantor desa mengingat bunga yang diberikan berbeda serta anggota koperasi mandiri yang jauh lebih banyak. Keputusan mengenai besarnya bunga tersebut sudah disetujui anggota dalam rapat yang rutin dilaksanakan sehingga tidak akan memberatkan anggota.

2) *Confidence and competence* (Rasa Percaya Diri dan kemampuan)

Setiap perempuan pasti ingin mempunyai sebuah usaha agar dapat membantu perekonomian keluarganya, namun dalam memulai usaha tentu harus mempunyai

modal. Karena dengan adanya modal, perempuan akan lebih tenang dan mantap untuk memulai usahanya. Maka dari itu, peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan dapat memberikan rasa percaya diri pada anggota dengan pemberian dana pinjaman.

Pengurus kopwan juga menyatakan bahwa adanya syarat dan ketentuan dalam pemberian pinjaman modal pada anggota, diperlukan proses evaluasi dulu untuk menghindari adanya kredit macet. Peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan anggota untuk dapat mengubah keadaannya yaitu dengan memberikan modal, apabila anggota diberikan modal maka akan tumbuh rasa percaya diri untuk membuka usaha dan mereka akan mengubah keadaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Tidak hanya modal, koperasi wanita juga memberikan semangat dan motivasi pada anggota.

3) *Trust* (Keyakinan)

Peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan dapat menumbuhkan keyakinan pada anggota bahwa mereka akan memperoleh kepercayaan untuk mengubah dan termotivasi secara maksimal dengan upayanya memberikan bunga yang kecil dan kegiatan rutin seperti arisan maupun gotong royong yang dapat memperkuat rasa kebersamaan di tiap anggota. Pemerintah juga memiliki peran dalam mengembangkan koperasi wanita yaitu dengan memberikan bantuan dana sebesar 20 juta rupiah serta mengadakan pelatihan kepada anggota koperasi sehingga dapat menambah wawasan mereka.

4) *Opportunity* (Kesempatan)

Peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan memberikan peluang kepada anggota adalah melalui pemberian pinjaman. Koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh belum mampu mengadakan pelatihan sendiri dan hanya menunggu pelatihan yang diadakan oleh pemerintah saja karena dengan mengadakan pelatihan sendiri tentukan akan mengeluarkan anggaran yang cukup besar, sedangkan anggaran / SHU (Sisa Hasil Usaha) yang ada di koperasi wanita masih sangat kecil, jika anggaran yang sedikit itu digunakan maka SHU (Sisa Hasil Usaha) akan habis. Walaupun begitu, para pengurus koperasi wanita selalu menyampaikan informasi pada anggotanya apabila ada pelatihan keterampilan ataupun pelatihan lainnya yang diadakan oleh pemerintah daerah.

5) *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Koperasi wanita harus transparan dan menjaga komunikasi, serta dengan mengelola dan mempertanggungjawabkan kinerja mereka pada RAT (Rapat Anggota Tahunan) ataupun untuk kemajuan dari koperasi wanita itu sendiri. RAT selalu rutin diadakan setiap tahunnya di awal bulan untuk itu anggota diwajibkan hadir untuk dapat mengetahui perkembangan kopwan tersebut dan agar dapat melunasi pinjaman yang mereka lakukan. Terkait kredit macet yang dapat terjadi, pengurus mempunyai kebijakan dimana para anggota harus melunasi dulu seluruh pinjaman untuk dapat meminjam kembali dan diharapkan anggota kopwan meminjamnya untuk keperluan usaha dan sesuai kebutuhan sehingga mereka akan sanggup untuk membayarkannya kembali.

6) *Support* (Dukungan)

Peran koperasi wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan dilakukan dengan memberikan dukungan kepada anggota berupa dana pinjaman serta para pengurus koperasi wanita rela bekerja dalam mengurus koperasi dengan tidak menerima gaji atau sukarela. Pemerintah Provinsi turut serta memberikan dukungan terhadap kopwan seperti memberikan dana hibah pertama kali pada tahun 2007 sebesar 5 juta rupiah, dilanjutkan dengan memberikan lagi dana hibah sebesar 15 juta rupiah pada tahun 2013. Jadi, total keseluruhan bantuan dana yang pemerintah berikan kepada kopwan sebesar 20 juta rupiah. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memberdayakan perempuan melalui koperasi wanita. Pemerintah juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengurus/anggota kopwan berupa pelatihan dalam membuat laporan keuangan sehingga diharapkan akan mampu mengelola pembukuan di dalam koperasi wanita. Diharapkan pemerintah juga akan rutin melaksanakan pelatihan keterampilan agar mampu menunjang kaum perempuan di dalam dunia usaha.

Tingkat kesejahteraan anggota koperasi wanita dilihat dari indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2011. Penelitian ini memiliki skor pada masing-masing klasifikasi indikator, yaitu skor 3 untuk klasifikasi tinggi, skor 2 untuk klasifikasi sedang, dan skor 1 untuk klasifikasi rendah. Indikator keluarga sejahtera berdasarkan BPS (2011) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kependudukan

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Tinggi	85	100
Total	85	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa dilihat dari indikator kependudukan keseluruhan anggota koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar memiliki kesejahteraan dengan kriteria tinggi sebesar 100%. Indikator kependudukan dilihat dari segi kategori usia dalam keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota keluarga memiliki usia produktif. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator kesehatan dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Kesehatan dan Gizi

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	11	12,9
Tinggi	74	87,1
Total	85	100

Berdasarkan indikator kesehatan dan gizi sebagian besar anggota koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar memiliki kesejahteraan dengan kriteria tinggi sebesar 87,1%. Kesehatan dan gizi dinilai dari kondisi kesehatan keluarga dan kecukupan asupan gizi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga anggota koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar sudah terpenuhi untuk kebutuhan asupan gizi dan memiliki kondisi kesehatan yang bagus. Berikut ini tabel yang menyajikan tingkat kesejahteraan dilihat berdasarkan indikator pendidikan.

Tabel 4. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Pendidikan

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	5	5,9
Sedang	51	60
Tinggi	29	34,1
Total	85	100

Hasil analisis menunjukkan hanya sebagian kecil responden yang dalam pemenuhan administrasi sekolah merasa cukup. Mayoritas responden cukup dalam akses memperoleh pendidikan bagi keluarganya. Sebesar 34,1% yang memiliki kesejahteraan dalam kategori tinggi dilihat dari indikator pendidikan. Sementara kesejahteraan berdasarkan indikator ketenagakerjaan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Ketenagakerjaan

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	3	3,5
Sedang	40	47,1
Tinggi	42	49,4
Total	85	100

Berdasarkan Tabel 5 yang memiliki kesejahteraan rendah sebesar 3,5%. Sebagian besar responden memiliki kesejahteraan tinggi 49,4%. Indikator ketenagakerjaan diukur dari lama waktu bekerja apakah diatas 35 jam/minggu, antara 15 jam/minggu sampai 35 jam/minggu atau kurang dari 15 jam/minggu. Sementara kesejahteraan dilihat dari indikator taraf dan pola konsumsi dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Taraf dan Pola Konsumsi

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	1,2
Sedang	67	78,8
Tinggi	17	20
Total	85	100

Hasil analisis berbeda dengan hasil-hasil kesejahteraan pada indikator sebelumnya. Karena dilihat berdasarkan indikator ini sebagian besar responden memiliki kesejahteraan dalam kategori sedang. Indikator taraf dan pola konsumsi

dapat ditentukan dengan dua aspek yaitu pendapatan dalam satu bulan dan jumlah pengeluaran untuk konsumsi dalam satu bulan. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator perumahan dan lingkungan.

Tabel 7. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Perumahan dan Lingkungan

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	1,2
Sedang	10	11,8
Tinggi	74	87,1
Total	85	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 87,1%, anggota koperasi wanita memiliki tingkat kesejahteraan tinggi. Indikator perumahan dan tempat tinggal dinilai dari kondisi tempat tinggal serta kondisi lingkungan tempat tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa tempat tinggal dan lingkungan anggota koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar termasuk memiliki lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman untuk ditempati. Sedangkan kesejahteraan dinilai dari indikator sosial lainnya dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8. Kesejahteraan Berdasarkan Indikator Sosial Lainnya

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	23	27,1
Tinggi	62	72,9
Total	85	100

Dari tabel diatas menunjukkan mayoritas responden memiliki kesejahteraan tinggi jika dilihat dari indikator sosial lainnya. Indikator lainnya diukur dari kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan untuk memperoleh hiburan berupa media informasi dan akses untuk dapat berkomunikasi menggunakan media

komunikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dalam memenuhi kebutuhan akses komunikasi untuk anggota keluarganya terpenuhi.

Tingkat kesejahteraan berdasarkan seluruh indikator merupakan kesejahteraan yang diukur dari total indikator. Kriteria penentuan kesejahteraan dengan kriteria rata-rata 1 termasuk kategori rendah, kriteria rata-rata 2 termasuk kategori sedang, dan kriteria rata-rata 3 termasuk kategori tinggi.

Hasil perhitungan dan analisis dari seluruh responden dapat diketahui tingkat kesejahteraannya yang diukur dengan menggunakan tujuh indikator kesejahteraan dari BPS. Berikut hasil kategori tingkat kesejahteraan anggota koperasi wanita.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Kategori Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Wanita

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	1,2
Sedang	27	31,8
Tinggi	57	67,1
Total	85	100

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa sebesar 1,2% yang termasuk dalam tingkat kesejahteraan rendah. Sementara itu sebesar 31,8%, anggota koperasi wanita dengan tingkat kesejahteraan sedang. Jumlah anggota koperasi wanita yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan tinggi sebesar 67,1%.

Perbedaan tingkat kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari pemenuhan terhadap ketujuh indikator kesejahteraan yang dijelaskan oleh BPS. Pada dasarnya tingkat kesejahteraan para anggota koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten

Gianyar yang tinggi dikarenakan segala indikator atau unsur kesejahteraannya terpenuhi. Sementara bagi anggota koperasi wanita dengan tingkat kesejahteraan sedang dan rendah, pemenuhan akan indikator kesejahteraannya terpenuhi, akan tetapi tidak sebanding dengan tingkat pemenuhan kesejahteraan anggota koperasi wanita yang tinggi. Segala indikator terpenuhi dikarenakan adanya peran koperasi wanita yang memberikan pinjaman modal kepada anggota yang sedang memiliki usaha atau yang ingin memulai usaha, sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan pendapatan.

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang akan digunakan untuk mengoptimalkan potensi koperasi wanita kedepannya. Faktor-faktor strategi yang akan digunakan untuk mengoptimalkan potensi koperasi wanita kemudian dimasukkan dalam bentuk Tabel IFAS dan EFAS sebelumnya dilakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor potensi koperasi wanita. Pemberian bobot internal dan eksternal didasarkan pada perhitungan kategori nilai penilaian terhadap setiap faktor strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan potensi koperasi wanita, dari sini dilihat mana yang mempunyai pengaruh paling besar dan pengaruh terkecil untuk memberikan penilaian.

Fungsi dari pembobotan dan rating adalah untuk mengetahui faktor strategi yang akan digunakan untuk mengoptimalkan potensi koperasi wanita dan dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat menjadi faktor kekuatan dan peluang, sedang dampak negatif menjadi kelemahan dan ancaman.

Dari hasil susunan faktor-faktor internal dan eksternal di atas, menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strenghts*) = 2,73
- b. Kelemahan (*Weaknesses*) = 0,46
- c. Peluang (*Opportunities*) = 3
- d. Ancaman (*Threats*) = 0,38

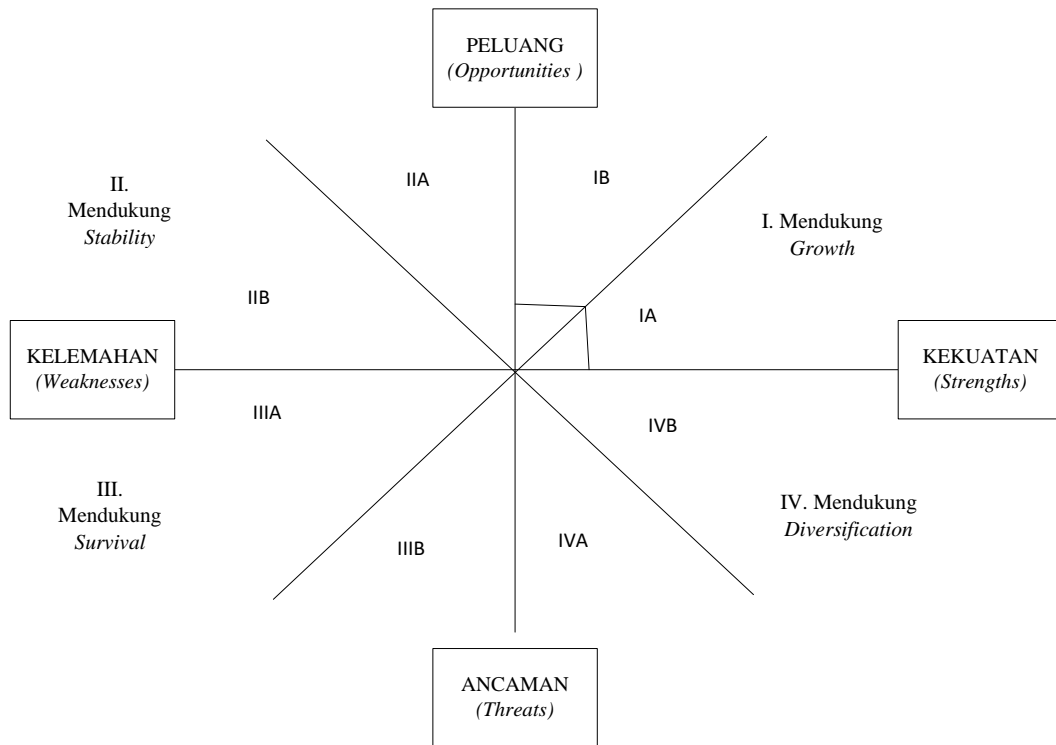
Dari rangkaian nilai skor tersebut, maka dapat disusun sebuah Rekapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Potensi
S>W (+)	O>T (+)	Growth
2,73>0,46 (+)	3>0,38 (+)	
S<W (-)	O<T (-)	Survival
S>W (+)	O<T (-)	Diversification
S<W(-)	O>T (+)	Stability

Untuk menentukan pilihan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang didapat dimasukkan ke dalam diagram pilihan strategi, karena hasil dari Tabel 4.21 terlihat bahwa dari skor yang ada mengarah pada pilihan *growth strategy* selanjutnya menentukan *growth strategy* yang lebih spesifik. Berdasarkan skor yang menunjukkan bahwa kekuatan (*Strenghts*) lebih kecil dari peluang (*Oportunities*), sehingga hasilnya nampak pada diagram dan tabel di bawah ini:

Gambar 2. Diagram Analisis SWOT Koperasi Wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.



Tabel 11. Pilihan Strategi Koperasi Wanita

Teknis Strategi	Skor	Kuadran	Pilihan Strategi
<i>Growth</i>	$S > O$	I A	<i>Rapid Growth</i>
	$S < O$	I B	<i>Stable Growth</i>
<i>Survival</i>	$W > T$	II A	<i>Turn Arround</i>
	$W < T$	II B	<i>Guerilla</i>
<i>Diversification</i>	$S > T$	III A	<i>Conglomerate</i>
	$S < T$	III B	<i>Concentric</i>
<i>Stability</i>	$O > W$	IV A	<i>Aggresive Maintance</i>
	$O < W$	IV B	<i>Selective Maintance</i>

Berdasarkan hasil identifikasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal, dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis SWOT dapat digunakan untuk mengetahui strategi yang akan digunakan untuk mengoptimalkan potensi koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh

Kabupaten Gianyar kedepannya melalui analisis terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi koperasi wanita tersebut.

Setelah dilakukan analisis SWOT, berdasarkan diagram dan Tabel yang didasarkan pada penghitungan SWOT, Koperasi Wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dengan skor $S < O$, yakni peluang lebih besar dari pada kekuatan yang ada, dimana arah kebijakan Koperasi Wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dalam kondisi *stable growth strategy*. Arah kebijakan tersebut merupakan dasar kebijakan dalam kondisi *growth strategy* dan setelah dilihat dari tabel di atas pilihan strategi berdasarkan pada *stable growth strategy*.

Kekuatan Koperasi Wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar relatif lebih unggul dibanding dengan kelemahannya, sedangkan lingkungan yang saat ini dihadapi lebih besar daripada ancamannya. Oleh karena itu, Koperasi Wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan potensi menjadi suatu prestasi dan kinerja yang lebih baik. Arah kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan adalah dengan meningkatkan kegiatan simpan pinjam yang dilakukan Koperasi Wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar serta memberikan pelatihan maupun pembinaan kepada anggota secara rutin untuk menambah skill anggota dan sangat bermanfaat untuk bekal usaha yang tentunya untuk peningkatan pendapatan para anggota. Dengan demikian anggota merasa semakin nyaman akan menjadi anggota Koperasi Wanita. Pembinaan anggota dapat diadakan setiap bulan dan setiap tahun melalui Arisan Bulanan dan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang berisi pembinaan usaha anggota maupun memberikan informasi terbaru

tentang Koperasi Wanita yang akan sangat bermanfaat untuk menambah kekompakan guna meningkatkan partisipasi anggota.

Koperasi wanita dapat memberikan kesempatan serta kekuatan pada anggotanya apabila anggota sadar akan perannya. Apabila anggota koperasi wanita sadar akan peran dan keikutsertaannya, dimulai dari perencanaan kegiatan hingga pengambilan keputusan dan pelaksanaannya, maka koperasi wanita tersebut akan berkembang pesat. Koperasi Wanita merupakan koperasi yang dikelola dan beranggotakan perempuan sehingga kaum perempuan dapat menunjukkan kemampuannya untuk dapat bersaing dalam memberikan layanan yang baik kepada anggotanya (Agusni, 2015).

Koperasi Wanita berkontribusi terhadap perubahan bagi perempuan menjadi lebih baik karena koperasi memiliki peran untuk membuka jalan menuju pemulihan yang secara sosial dan ekonomis dan berkelanjutan. Akses untuk mendapatkan kredit tidak sulit, koperasi dapat menjadi penyedia jasa keuangan bagi anggotanya (ILO, 2010). Koperasi Wanita berdampak positif pada perempuan dan masuknya mereka dalam angkatan kerja. Koperasi dapat meningkatkan kemampuan perempuan dengan pemberdayaan melalui kolaborasi dengan masyarakat sipil dan mendapatkan pengakuan pemerintah. Koperasi dapat terus mengembangkan kebijakan yang mendukung perempuan dari dalam seperti akses modal usaha, pelatihan dan pembinaan serta peningkatkan kepercayaan diri (COPAC, 2015).

Keikutsertaan didalam koperasi wanita memiliki manfaat bagi anggota untuk dapat membantu perekonomian keluarganya dan dapat mengembangkan dirinya untuk bebas mengemukakan aspirasi dan pendapatnya. Sehingga koperasi dapat berperan strategis

dalam upaya pemberdayaan perempuan dan melalui koperasi wanita, perempuan akan mampu membuktikan kompetensi dan kelebihannya, dengan ditunjukkan melalui keberhasilan beberapa koperasi dan UMKM yang dikelola perempuan tanpa harus mengorbankan perannya sebagai ibu rumah tangga (Harsosumarto, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. Peran Koperasi Wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dalam upaya pemberdayaan perempuan terutama untuk koperasi mandiri sudah berjalan dengan baik namun untuk koperasi yang berada di kantor desa perlu ditingkatkan lagi melalui kewenangannya memberikan dana pinjaman kepada anggota. Secara umum taraf hidup anggota Koperasi Wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar tergolong sejahtera dikarenakan adanya peran koperasi wanita dalam memberikan pinjaman modal pada anggota yang memiliki usaha sehingga dirasa sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan. Koperasi Wanita mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan faktor kelemahan dalam potensi koperasi wanita kedepannya mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang akan timbul.

Berdasarkan simpulan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut; (1) koperasi wanita selain bergerak dalam simpan pinjam dapat memiliki usaha yang dikelola oleh seluruh anggotanya sehingga akan dapat memberdayakan perempuan dan membantu meningkatkan tingkat kesejahteraannya; 2) memberikan pelatihan maupun pembinaan kepada anggota secara rutin sehingga akan menambah kemampuan yang dimiliki; 3) adanya evaluasi yang rutin dilaksanakan oleh pengurus koperasi wanita

sehingga kegiatan simpan pinjam dapat berjalan sesuai dengan tujuannya membantu permodalan anggota yang memiliki usaha.

REFERENSI

- Agusni,Sulikanti. 2015. Kekuatan Koperasi Dalam Pemberdayaan Perempuan. <http://www.jurnal.smecca.com/index.php/infokop/article/download/38/35>. Diunduh tanggal 24 bulan 5 tahun 2016.
- Allahdadi, Fatemeh. 2011. Women's Empowerment for Rural Development. *Journal of American Science* 2011;7(1):40-42.
- Arnaya, Yudi.2012. Efektivitas Kegiatan Simpan Pinjam Khusus Bagi Kaum Perempuan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Denpasar Timur. E-Jurnal EP Unud, 1 [1] : 1 – 60. Universitas Udayana
- Astuti, Tri.2015. Pengaruh Jasa Pelayanan dan Variasi Produk terhadap Partisipasi Anggota dan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Selatan. E-Jurnal EP Unud, 4 [9] : 1048 – 1193. Universitas Udayana.
- Awandari,Putri.2016. Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. E-Jurnal EP Unud, 5 [12] : 1347 – 1585. Universitas Udayana
- Bappenas.2015. *Indeks Pembangunan Gender*. <http://bappenas.go.id/>. Diunduh tanggal 25 bulan 5 tahun 2016.
- Bashith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI).
- Budhiretnowati, Gunari dan Rapma Siahaan. 2015. Menggerakkan denyut nadi koperasi wanita dalam menghadapi era globalisasi. <http://jurnal.smecca.com/index.php/infokop/article/download/46/43>. Diunduh tanggal 24 bulan 5 tahun 2016.
- COPAC COOP. 2015. Cooperative, Women, & Gender Equality. http://www.copac.coop/wpcontent/uploads/2015/07/COPAC_PolicyBrief_CoopsWomen.pdf. Diunduh tanggal 23 bulan 12 tahun 2016
- Dewik,Sumita.2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. E-Jurnal EP Unud, 5 [7] : 729 – 947. Universitas Udayana

- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar.2015.Perkembangan Jumlah Koperasi dan Jumlah Kopwan.
- Duflo, E. 2012. Women Empowerment and Economic Development. *Journal of Economic Literature* 50(4): 1051-1079
- Gemari.2008.*Penguatan Dana Koperasi Wanita*. <http://www.gemari.or.id/file/edisi85/gemari8509.pdf>. Diunduh tanggal 27 bulan 5 tahun 2016.
- Ghebremichael , Berhane.2013. The Role of Cooperatives in Empowering Women. *Journal of Business Management & Social Sciences Research* Volume 2, No.5.
- Harsosumarto, Sri Lestari. 2015. Koperasi dan Pemberdayaan Perempuan. <http://jurnal.smecca.com/index.php/infokop/article/download/40/37>. Diunduh tanggal 24 bulan 5 tahun 2016.
- Hotman, Fritz.2013. Perempuan Pelestari Das, Perempuan Berdaya (Merintis Keberdayaan Pelajar Melakukan Pemberdayaan Perempuan Bersendikan Kearifan Lokal Sesuai Kurikulum 2013). *E-Jurnal EP Unud*, 14 [2] : 159 – 168. Universitas Udayana
- ILO COOP,2010. Promising Practices: How cooperatives work for working women in Africa. International Labour Organization, Geneva, Switzerland. http://www.ilo.org/public/english/employment/ent/coop/africa/download/women_day_coop.pdf. Diunduh tanggal 23 bulan 12 tahun 2016
- Koutsou, S.2003. Women's Cooperatives in Greece: An On-going Story of Battles, Successes and Problems. *Journal of Rural Cooperation*, 31(1) 2003:47-57.
- Kusumarini,Dwi.2016. Kualitas Pelayanan, Partisipasi Anggota dan Pengaruhnya terhadap SHU Koperasi Fungsional (Studi Kasus KPRI di Kabupaten Badung Provinsi Bali). *E-Jurnal EP Unud*, 5 [1] : 96 – 116. Universitas Udayana
- Maleko,Grace and Richard Msuya.2015.Women Participation in Cooperatives – Challenges and Prospects. The Case of Selected Saccos and Amcos in Kilimanjaro and Arusha Regions Tanzania, East Africa. *Journal of Business Administration and Education* Moshi Cooperative University (MoCU), Tanzania. Volume 7, Number 1, 2015, 81-111.
- Medel, Carolyn.1995. Women, Education and Empowerment: Pathways towards Autonomy.UNESCO Institute for Education.Hamburg
- Nasution, Ahmadriswan.2015.The Role of Social Capital on Rural Household Poverty Reduction in Indonesia.*Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol 46, No 6, 5 October 2015 page 122

- Nofita I. S. et. al.,2015. Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Usaha Mikro Oleh Koperasi Wanita Wetan Kantor Kelurahan Jember. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Universitas Jember* 2015, I (1): 1-13
- Paramita,Mahaprajna.2013. Sektor Informal, Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2004 – 2010. E-Jurnal EP Unud, 2 [1] : 1 – 62. Universitas Udayana.
- Pratama, Mohammad Rosda Syahroni.2015.Upaya Pengurus Koperasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya. *Skripsi* Sarjana Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Puspitadewi, Rai.2016. Analisis Faktor Pemberian Kredit Koperasi Wanita Ayu Sari Kepada Perempuan Pedesaan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangganya Di Kabupaten Tabanan. E-Jurnal EP Unud, 5 [6] : 1703-1728. Universitas Udayana.
- Ratnasari, Deasy Dwi.dkk.2013.Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 3, h. 51-60
- Sadan, E. 1997. Empowerment and community planning: Theory and practice of people-focused social solutions. Tel Aviv: Hakibbutz Hameuchad
- Sebhatu , Kifle Tesfamariam.2012. Determinants Of Women’s Empowerment In Cooperatives Societies : Survey Evidence From South Eastern Tigray Ethopia. *Continental Journal Social Sciences* 5 (2): 45 - 53, 2012
- Sudha, K.2015. Women Empowerment through Participatory Strategies – A Study. Paper to be presented in the ICA-ILO International Research Conference, November 10-11,Antalya, Turkey
- Sugiastini, Febry.2015. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha Di Kota Denpasar. E-Jurnal EP Unud, 4 [3] : 210 – 219. Universitas Udayana
- Sumardi,Mulyanto.1982.*Sumber Pendapatan, kebutuhan pokok dan perilaku menyimpang*.Jakarta: PT. Rajawali
- Suweca.2015. Pengaruh Faktor Sumber Daya, Pemberdayaan, Strategi Bersaing, Dan Kondisi Fisik Pasar Terhadap Keberdayaan Pedagang Pasar Tradisional di Bali. E-Jurnal EP Unud, 4 [5] : 348 – 607. Universitas Udayana.
- Suyatno, Thomas, dkk. 2005. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Tesfay, Aregawi.,Haileslasie Tadele.2013. The Role of Cooperatives in Promoting Socio-Economic Empowerment of Women: Evidence from Multipurpose Cooperative Societies in South-Eastern Zone of Tigray, Ethiopia. *International Journal of Community Development*.Vol. 1, No. 1, 2013, 1-11